

PENYULUHAN TENTANG PENINGKATAN SELF-CONFIDENCE UNTUK STUDENTS' SPEAKING ABILITY MELALUI VLOG DI SMK KESEHATAN SAMARINDA

Godefridus Bali Geroda¹, Rachel Yeusy²

Widya Gama Mahakam Samarinda

Jl. Wahid Hasyim 2 No.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda

defri@uwgm.ac.id

ABSTRACT

Students who have high self-confidence have no problem speaking in front of the class or expressing their opinions. But this situation is inversely proportional to students who have low self-confidence because they are afraid when making mistakes even though it is only small mistakes since they are afraid to be blasphemed, laughed at or humiliated and from that incident students do not want to learn and improve their speaking ability again as usual. This situation results in difficulties for students in learning languages when they are forced to make sentences without learning adequate grammar and vocabulary structures. Moreover, besides these problems students are also faced with other problems when speaking such as self-confidence.

Kata kunci: Self-Confidence, Speaking Ability, Vlog

PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum, di depan kelas atau saat merekam video tidak dapat dilakukan oleh semua siswa di sekolah atau Universitas ketika guru atau dosen memberi mereka materi dan kesempatan untuk berbicara atau bertanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak siswa yang kesulitan untuk mengungkapkan ide, pendapat atau hasil diskusinya di depan kelas atau saat membuat video pembelajaran. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu sistem yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah melalui rekaman video (Kondal & Prasad, 2020).

Rekaman video berperan dalam proses belajar siswa karena melalui rekaman video siswa dapat menyaksikan penampilan berbicara mereka sebagai refleksi diri. Menurut Willyarto et al., (2020) representasi visual berperan penting ketika siswa mengevaluasi diri dari penyajian visualnya karena dapat mengidentifikasi kekurangan yang terjadi. Saat ini, pentingnya perekaman video tidak hanya untuk refleksi diri tetapi juga dapat menjadi tantangan bagi siswa dan guru. Selanjutnya, menurut Ananda (2020), salah satu rekaman video yang memiliki kesan kekinian adalah video blog (vlog).

Watkins, (2012) menjelaskan bahwa vlog adalah blog yang ditampilkan atau disajikan dalam bentuk video, meskipun beberapa tampilan vlog juga menyertakan teks untuk menyampaikan konteks video, tetapi fokus utama yang ditampilkan adalah video. Dengan vlog, orang dapat mengungkapkan ide atau kebenaran dan dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama dengan vlog yang telah dibuat. Namun, bagi sebagian orang termasuk pelajar, membuat vlog tidak sesederhana kelihatannya. Diperlukan persiapan yang matang seperti ide, bahan, keberanian dan alat yang dibutuhkan selama proses pembuatan video, oleh karena itu siswa harus mempersiapkan waktu, tenaga dan mental untuk menyelesaikan tugas ini dan yang lebih penting mereka dapat memberanikan diri untuk menghilangkan rasa takut, malu atau merasa tidak dapat merekam video.

Siswa sebenarnya tidak malu untuk berbicara, tetapi mereka mengalami kesulitan ketika ingin mengatakan sesuatu meskipun dalam percakapan yang singkat. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk meyakinkan diri mereka sendiri bahwa mereka layak untuk berbicara. Hal ini pada gilirannya mengurangi motivasi siswa untuk berbicara. Pada umumnya siswa akan merasa tidak nyaman berbicara jika tidak memiliki rasa percaya yang baik, (Silviani Mareta, HeryYufrizal, 2017). Dari pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa siswa sangat membutuhkan rasa percaya diri ketika ingin memiliki kemampuan berbicara karena rasa percaya diri memiliki andil yang besar dalam proses belajar siswa berbicara. Menurut Salim (2015), kinerja dalam berbicara bahasa Inggris adalah kapasitas atau

kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan beberapa tindakan untuk berbicara atau berbicara. Tujuan dari pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan penyuluhan dan edukasi tentang bagaimana meningkatkan Self-Confidence untuk Students' Speaking Ability melalui Vlog di SMK Kesehatan Samarinda adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa saat belajar Speaking dalam Bahasa Inggris

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu, persiapan dan pelaksanaan program inti. Tahapan persiapan meliputi beberapa tahap yaitu: a) Tinjauan masyarakat sasaran kegiatan sosialisasi sebagai tahap pertama atau persiapan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan terakhir dan kondisi sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lokasi. b) Koordinasi setelah mengetahui gambaran masyarakat, selanjutnya dilakukan rencana strategi yang terkait pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dan sekolah dan guru Bahasa Inggris dalam rangka mendapatkan arahan yang lebih baik dalam pelaksanaan penyuluhan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan kesepakatan antara pelaksana dengan sasaran. Dalam hal ini yang akan dilakukan adalah penjelasan mengenai kegiatan penyuluhan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi antara pelaksana dengan masyarakat sasaran sehingga dalam pelaksanaan penyuluhan dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dan koordinasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai waktu yang tepat dalam kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan saran-saran dan rekomendasi dari masyarakat sasaran. d) Penyusunan materi kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan untuk masyarakat sasaran. Pelaksana yang telah mendapatkan saran dan arahan dari masyarakat sasaran terkait jadwal kegiatan dan kemudian akan menyusun jadwal dan materi kegiatan sosialisasi. Penyusunan kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi masyarakat. Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

No.	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode
1.	Persiapan : a. Persiapan bahan, administrasi, surat menyurat dll. b. Persiapan media c. Persiapan Power Point & Materi d. Persiapan petugas	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan. LCD, Laptop <i>Self-Confidence</i> untuk <i>Students' Speaking Ability</i> melalui <i>Vlog</i> Pembagian tugas dan tanggung jawab	Studi literatur Penelusuran barang inventaris Studi literatur Diskusi
2.	Pelaksanaan : a. Kegiatan sosialisasi 1). Pembukaan 2). Pelaksanaan 3). Evaluasi	Sosialisasi penyuluhan dan edukasi tentang bagaimana meningkatkan <i>Self-Confidence</i> untuk <i>Students' Speaking Ability</i> melalui <i>Vlog</i>	FGD
3.	Evaluasi	Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan	Diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Kegiatan yang dilakukan adalah Penyuluhan dan edukasi tentang Penyuluhan tentang Peningkatan *Self-Confidence* untuk *Students' Speaking Ability* melalui Vlog di SMK Kesehatan Samarinda di SMK Kesehatan Samarinda. Target dan sasaran sosialisasi ini adalah siswa & siswi SMK Kesehatan Samarinda. Materi yang akan dibawakan pada kegiatan ini adalah tentang Peningkatan *Self-Confidence* untuk *Students' Speaking Ability* melalui Vlog di SMK Kesehatan Samarinda yang digunakan yaitu:

1. FGD

Dalam metode ini peserta penyuluhan didampingi oleh pemateri. Pemateri menjelaskan semua bagian-bagian materi pada peserta penyuluhan. Setelah semua peserta diberi materi oleh masing-masing pemateri yang telah dibagi. Kemudian dilakukan pemutaran edukasi tentang Peningkatan *Self-Confidence* untuk *Students' Speaking Ability* melalui Vlog)

2. Tanya Jawab

Tanya jawab dilakukan pada saat pemberian materi oleh masing-masing pemateri. Peserta penyuluhan bertanya secara langsung pada pemateri, dan kemudian pemateri menjawab langsung setiap pertanyaan peserta pelatihan.

Antusias para peserta dalam kegiatan ini cukup baik karena para peserta mendapat pengetahuan baru tentang bagaimana belajar selama era pandemi.

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai upaya mendukung keberhasilan program melalui pemberian angket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta tentang Peningkatan *Self-Confidence* untuk *Students' Speaking Ability* melalui Vlog. Tingkat pemahaman para peserta kegiatan rata-rata naik 90% dalam mengetahui bagaimana bagaimana menghadapi pembelajaran *online*. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program penyuluhan. Faktor pendukung kegiatan antara lain: adanya narasumber, antusias para peserta cukup tinggi terhadap kegiatan penyuluhan karena masih banyak yang belum mengetahui cara belajar *speaking* yang baik dan ketersediaan dana pendukung dari UWGM dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan ini. Faktor penghambat meliputi: para peserta masih banyak yang belum mengetahui kesulitan dalam belajar melalui *teaching aids*, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan ceramah dan praktek sehingga beberapa materi tidak dapat dipaparkan secara detail, daya serap para peserta sangat bervariasi, ada yang cepat dan ada yang lambat sehingga kurang maksimal. Hasil penyuluhan diukur berdasarkan keberhasilan target jumlah peserta, Peserta kegiatan penyuluhan ditargetkan sebanyak 51 orang peserta. Dalam pelaksanaan penyuluhan diikuti sebanyak 50 orang. Sehingga target jumlah peserta adalah 98%. Selanjutnya diukur berdasarkan ketercapaian tujuan penyuluhan pada umumnya sudah cukup baik meskipun keterbatasan waktu yang ada menyebabkan penyampaian materi tidak dapat diberikan secara detail. Namun dilihat dari hasil penyuluhan dapat dikategorikan tujuan penyuluhan ini dapat tercapai. Parameter keberhasilan penyuluhan selanjutnya yaitu ketercapaian target materi penyuluhan cukup baik karena materi telah disampaikan secara keseluruhan. Sedangkan kemampuan para peserta dari segi penguasaan materi masih kurang karena waktu penyampaian materi yang cukup singkat dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan praktek dapat berjalan dengan baik. Tingkat pemahaman para peserta rata-rata naik 98% dalam memahami materi penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dan keaktifan peserta dalam kegiatan penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hebaish, S. M. (2012). The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in The Oral Presentation Course. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.1.60-65>
- Anggraini, P., Marzuki, & Dahnilsyah. (2019). *The Correlation between Self-Confidence and Speaking Ability of the Second Year Students of*. 6, 1–8.
- Azlina, K., Eliwarti, & Novitri. (2015). A Study on The Speaking Ability of The Second Year Students of Smk Telkom Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (JOM FKIP UNRI)*, 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/206186-none.pdf>
- Darmawan, R. (2016). *The Development of Vlogging as Learning Media To*. 105.
- Derakhshan, A., Khalili, A. N., & Beheshti, F. (2016). Developing EFL Learner's Speaking Ability, Accuracy and Fluency. *English Language and Literature Studies*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.5539/ells.v6n2p177>
- Greenacre, L., Tung, N. M., & Chapman, T. (2014). Self Confidence, and The Ability to Influence. *Academy of Marketing Studies Journal*, 18(2), 169–180.
- Indriyani, N. I. (2020). Students' Difficulties in English Speaking Class. *The Ellite of Unira*, 3, 14–21.
- Khan, N., & Ali, A. (2010). Improving The Speaking Ability in English: The Students' Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3575–3579. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.554>
- Kondal, B., & Prasad, V. D. (2020). *Effectiveness of Video Recording towards Developing Speaking Skills*. XI(October), 42–47.
- Lasiyah. (2017). *The Correlation between Self-Confidence and Speaking Achievement of the Undergraduate Students of English Study Program of UIN Raden Fatah Palembang*. 1–79.
- Marques, J., Dhiman, S., & Axelrod, R. H. (2017). *Leadership and Self-Confidence*. 1–15.
- Normawati, & Muna, W. (2015). The Correlation between Self-Confidence and The Students' Speaking Performance ff Amik Global Kendari. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 151(1), 10–17.
- Salim, A. (2015). General Self-Confidence and Its Implication on Students' Achievement in Oral Presentation. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 2(2), 34–48. <https://doi.org/10.30762/jeels.v2i2.95>
- Sara, B. (2015). *Investigating the Effects of EFL Students ' Self- Confidence on Their Oral Performance* . June, 124.
- Silviani Mareta, HeryYufrizal, H. (2017). *Improving The Self-Confidence in Speaking Practice by Using Self-Directed Dialogue Technique at Second Grade Students' of SMP Negeri 1 Kalireko Lampung Tengah*. 6, 11.
- Srinivas, P. R. (2019). The Importance of Speaking Skills in English Classrooms. *Alford Council of International English & Literature Journal(ACIELJ)*, Vol 2(Issue 2), 18. www.acielj.com
- Watkins, J. (2012). Increasing Student Talk Time Through Vlogging. *Language Education in Asia*, 3(2), 196–203. <https://doi.org/10.5746/leia/12/v3/i2/a08/watkins>
- Zyoud, M. M. (2016). Theoretical Perspective on How to Develop Speaking Skill Among University Student. *An International Multidisciplinary Journal*, 2(1), 1–10.